

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan mengacu pada tujuan penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pengembangan modul menggunakan model ADDIE yang dibagi dalam 5 tahap yakni; tahap analisis (*analyze*) yaitu menganalisis kebutuhan siswa yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan pengisian angket terbuka; tahap (*design*) yaitu merancang modul berdasarkan kebutuhan, standar isi, dan ketentuan yang berlaku dalam penyusunan modul; tahap pengembangan (*development*) yaitu proses mengembangkan modul sesuai rancangan yang telah dibuat menjadi bahan ajar yang utuh dan sistematis; tahap implementasi (*implementation*) yaitu menguji validitas modul kepada para validator dan merevisi sesuai saran dan perbaikan dari validator; dan tahap evaluasi (*evaluation*) yaitu mengujicobakan modul di lapangan dan membagikan angket respon untuk mengetahui tingkat kelayakan modul.
2. Kevalidan modul berada pada kriteria sangat baik(>4,2) dengan rata-rata skor validasi sebesar 4,78 dari skala 5. Artinya modul layak untuk diujicobakan dalam proses pembelajaran.
3. Kelayakan modul menurut siswa berada pada kriteria baik($2,51 < \bar{x} \leq 3,26$) dengan rata-rata skor sebesar 3,20395 dari skala 4 dan kelayakan modul

menurut guru berada pada kriteria sangat baik ($3,26 < \bar{x} \leq 4,00$) dengan rata-rata skor sebesar 3,63 dari skala 4. Artinya modul sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran peneliti terkait proses dan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru sebagai pendidik mampu untuk berkreatifitas menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Misalnya dengan masalah keterbatasan waktu, pendidik harus mampu berinovasi membuat bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari siswa secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah berinisiatif untuk mencari jalan keluar dari masalah yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah seperti keterbatasan waktu. Misalnya dengan menyediakan bahan ajar yang mendukung untuk pembelajaran secara mandiri, memberikan pelatihan kepada guru mengenai penyusunan bahan ajar mandiri, dan berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat untuk mencari solusi dari masalah keterbatasan waktu tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kekurangan dari penelitian ini adalah keterbatasan waktu dan dana sehingga penelitian tidak sampai pada tahap efektifitas dan hanya menggunakan sampel sebanyak 32 orang. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan

penelitian sampai pada tahap efektifitas dan menggunakan sampel minimal 100 orang siswa.